

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bicara seputar sastra sangat akrab dengan dunia kebahasaan yang berkaitan dengan kata-kata. Banyaknya definisi sastra yang menggambarkan maksud dari sastra itu sendiri. Sastra didefinisikan secara teoretis dari para intelek. Menurut Wellek dan Warren (1990: 11) mengartikan sastra dalam beberapa pengertian. Pertama, sastra sebagai segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Kedua, sastra hanya dibatasi pada “mahakarya”, yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Hal ini terlihat dari kriteria yang dipakai adalah segi estetis, atau nilai estetis dikombinasikan dengan nilai ilmiah. Ketiga, sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif.

Pandangan dari kaum romantik mengenai sastra berdasarkan ciri-cirinya yang dikutip dari Luxemburg dkk. (via Wiyatmi, 2009:16-17) sebagai berikut. Pertama, sastra adalah sebuah ciptaan, kreasi dan bukan imitasi. Kedua, sastra merupakan luapan emosi yang spontan. Ketiga, sastra bersifat otonom, tidak mengacu kepada yang lain atau tidak komunikatif. Keempat, sastra bersifat koherensi antara bentuk dan isinya. Kelima, sastra menghadirkan sebuah sintesa antara hal-hal yang bertentangan. Dalam hal ini biasanya sintesa yang banyak dijumpai adalah antara baik dan buruk. Keenam, sastra mengungkapkan yang terungkap.

Dari beberapa pandangan yang dikutip, dapat ditarik simpulan mengenai sastra itu sendiri. Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil perenungan penulis melalui imajinasinya yang dituangkan melalui kata-kata.

Salah satu karya fiksi yang termasuk dalam sastra yaitu novel. Novel merupakan karya fiksi yang dibangun melalui unsur instrinsik dan ekstrinsik. Dari kedua unsur tersebut saling dipadukan untuk membentuk karya yang mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa. Sebuah novel terbentuk atas dasar tiruan kondisi masyarakat yang diciptakan oleh penulis, dengan tujuan untuk memberikan nilai-nilai kehidupan yang hendak disampaikan.

Nilai-nilai dalam novel salah satunya adalah nilai pendidikan. Nilai pendidikan adalah suatu nilai yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat. Sehingga nilai pendidikan dalam karya sastra di sini yang dimaksud adalah nilai-nilai yang bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan. Nilai pendidikan dalam karya sastra dibedakan atas empat macam yaitu: nilai moral, nilai kebenaran, nilai keindahan, dan nilai religius.

Novel yang menawarkan peristiwa-peristiwa dan kondisi masyarakat yang menggambarkan pandangan dalam dunia pendidikan adalah novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. Dalam novel ini menceritakan perjalanan kehidupan seorang anak rantau dari Sumatera yang memutuskan pergi ke pulau Jawa untuk menuntut ilmu setelah keinginannya untuk masuk SMA tidak diizinkan orangtuanya. Orangtuanya menginginkan sang anak meneruskan sekolah di lembaga yang juga dapat memberikan pendidikan agama, seperti pondok pesantren. Perasaan berat hati, sang anak yang mendapat tawaran informasi dari seorang paman, memutuskan untuk

pergi ke pondok pesantren madani yang berada di pulau Jawa sebagai manifestasi kekecewaannya karena tidak jadi masuk sekolah yang diidamkannya. Di pondok pesantren inilah dia kemudian memulai petualangan serunya yang penuh dengan ibrah.

Alasan peneliti memilih novel *Negeri 5 Menara* dikarenakan novel ini sangat sarat makna dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya, sehingga menjadikan gambaran dan contoh untuk para pembaca. Dalam hal ini penulis dalam penelitiannya mengenai “Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan memuat manfaat yang akan dihasilkan. Untuk itu adapun manfaatnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagi Peneliti Selanjutnya dan Pembaca:

- 1) Sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan di bidang sastra dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian sejenis, sehingga semakin menambah wawasan baru mengenai analisis nilai-nilai pendidikan di dalam novel.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang kajian sastra, mengenai analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel.